

KU-4148 Sosiologi Industri

Budaya Mahasiswa Unisba

Oleh :

Kelompok 3A

- | | |
|-------------------------|----------------|
| 1. Adli | NIM : 12206061 |
| 2. Risky Triadini | NIM: 10506059 |
| 3. Yayuk Surmai Lestari | NIM: 10506017 |
| 4. Alex Rivando | NIM: 10104092 |
| 5. Agna Ilma K. | NIM: 10106099 |
| 6. Raden Prana A. | NIM: 13506105 |
| 7. Arry B L | NIM: 13105108 |

Pembimbing:

Dr. Chairil Nur Siregar, M.Sc



SEMESTER I – 2009/2010
DEPARTEMEN SOSIOTEKNOLOGI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
2010

ABSTRAK

Unisba merupakan salah satu universitas tinggi swasta di Bandung yang bertujuan untuk mewujudkan mujahid (pejuang), mujtahid (peneliti), mujaddid (pembaharu) dalam suatu masyarakat ilmiah yang Islami. Unisba terdiri dari beberapa fakultas yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Dakwah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas MIPA, Fakultas Teknik, serta Fakultas Kedokteran. Unisba memiliki mahasiswa yang heterogen, berasal dari daerah yang berbeda dengan membawa budaya yang berbeda di setiap daerahnya. Selain itu, letak kampus Unisba yang strategis, terletak di Jl. Tamansari, kemudian dekat dengan pusat pembelanjaan seperti Bandung Elektronik Center, Bandung Indah Plasa, dan toko buku besar (gramedia) merupakan hal menarik untuk mengetahui kebudayaan mahasiswa Unisba. Pada laporan penelitian ini menjelaskan bagaimana budaya mahasiswa Unisba dilihat dari tujuh unsur kebudayaan, yaitu Sistem religi, Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial, Sistem pengetahuan, Bahasa dan Kesenian, Sistem mata pencaharian hidup atau sistem ekonomi, serta Sistem peralatan hidup atau teknologi.

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Daftar Isi	ii
Daftar Gambar	iv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Antropologi	4
2.2 Bidang Kajian Antropologi	6
2.3 Pendekatan Dalam Antropologi	7
2.4 Metodologi Antropologi.....	8
2.5 Konsep-Konsep dalam Antropologi	9
2.5.1 Kebudayaan.....	9
2.5.2 Unsur Kebudayaan	9
2.5.2.1 Unsur-unsur Kebudayaan	10
2.5.2.2 Pengaruh Unsur Kebudayaan Terhadap Masyarakat	11
2.5.3 Kompleks Kebudayaan	12
2.5.4 Daerah Kebudayaan	12
2.5.5 Eukulturasi	12
2.5.6 Defusi Kebudayaan	13
2.5.7 Akulturasi.....	13
2.5.8 Etnosentrisme.....	13
2.5.9 Tradisi	13
2.5.10 Relativitas Kebudayaan	13

2.5.11 Ras dan Kelompok Etnik	13
2.6 Teori Antropologi yang berkaitan dengan Penelitian	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Data Kuantitatif	18
4.2 Data Kualitatif	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	33
5.2 Saran.....	33
DAFTAR PUSAKA.....	34
LAMPIRAN A.....	35
LAMPIRAN B.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sebaran Mahasiswa Unisba berdasarkan daerah asal.....	18
Gambar 4.2 Sebaran mahasiswa Unisba berdasarkan angkatan.....	19
Gambar 4.3 Persentase mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kampus	20
Gambar 4.4 Persentase mahasiswa yang belajar bersama.....	20
Gambar 4.5 Persentase mahasiswa yang beraktifitas di kampus.....	21
Gambar 4.6 Persentase kegiatan mahasiswa di luar kuliah.....	22
Gambar 4.7 Kebiasaan mahasiswa Unisba.....	23
Gambar 4.8 Pesentase mahasiswa yang sering mengunjungi perpustakaan	24
Gambar 4.9 Perbandingan angkatan dalam mengunjungi perpustakaan.....	24
Gambar 4.10 Persentase jenis bahasa yang sering digunakan di kampus	25
Gambar 4.11 Persentase mahasiswa dalam acara kesenian di kampus	26
Gambar 4.12 Sumber uang untuk membiayai hidup	27
Gambar 4.13 Persentase mahasiswa yang mengetahui hotspot di kampus	28
Gambar 4.14 Persentase jenis kendaraan mahasiswa ke kampus.....	28
Gambar 4.15 Kondisi parkir di kampus Unisba	30
Gambar 4.16 Kondisi kampus Unisba di saat waktu luang.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Unisba merupakan universitas yang berasaskan islam. Tujuan pendidikan di Unisba adalah mewujudkan mujahid(pejuang), mutjahid(peneliti), dan mujaddid (pembaharu) dalam suatu masyarakat ilmiah yang islami, dalam proses pembelajarannya pun banyak dimuati oleh pendidikan ke-islaman seperti Pendidikan Agama Islam setiap semester, mentoring Agama Islam serta pesantren mahasiswa. Selain itu, Unisba menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar seperti, seperti laboratorium, perpustakaan, laboratorium bahasa, pusat pengolahan data, perpustakaan, internet serta berbagai pusat penelitian dan pengabdian masyarakat.

Unisba terletak di Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40126 merupakan tempat yang sangat kondusif untuk menuntut ilmu dan mengembangkan diri sebagai mahasiswa, Student Center sebagai tempat sharing dan diskusi, tangga batu, titik 16 sebagai cafe Koperasi mahasiswa sebagai salah satu sarana yang disediakan kampus bagi mahasiswa, didukung oleh jangkauan internet HOT SPOT dengan jaringan wifi yang bisa diakses seluruh mahasiswa secara gratis.

Berbagai kegiatan kampus yang dilaksanakan oleh berbagai Fakultas dan program studi baik yang bersifat keorganisasian maupun ekstrakurikuler dan pengembangan kemampuan mahasiswa selain workshop dan seminar ataupun bedah buku, dan stadium general.

Dengan keanekaragaman mahasiswa Unisba serta hubungannya dengan berbagai kegiatan kampus, fasilitas sarana dan prasarana yang ada, letak kampus Unisba yang strategis dan nuansa ke-islaman yang diterapkan di Unisba. Dalam laporan penelitian ini, akan dikaji mengenai budaya mahasiswa Unisba yang menyangkut hal tersebut. Sebagai seorang yang masih menyangandang status remaja, mahasiswa masih labil dalam menentukan arah hidup masing-masing. Mereka mudah

terbawa oleh pergaulan teman-teman dan lingkungan kampus. Tidak jarang juga dijumpai mahasiswa yang kebiasaannya berubah drastis semenjak menduduki bangku kuliah. Ada yang menuju ke arah yang lebih baik, tapi sayangnya ada juga yang berubah ke arah yang semakin tidak baik. Hal ini juga dipengaruhi oleh berkurangnya pengawasan dari orang tua yang tidak lagi tinggal bersama mereka. Akibatnya, ada perasaan bebas dan hak mutlak terhadap kehidupan mereka sendiri. Apalagi banyak hal baru yang mereka temui dan menimbulkan rasa keingintahuan dalam diri mereka.

Universitas, sebagai tempat pembelajaran bagi mahasiswa memiliki program-program tertentu dalam upaya mendidik dan membentuk mahasiswa yang berkualitas. Tidak hanya dari segi ilmu pengetahuan, tapi juga kualitas dari segi kepribadian, organisasi, mental, dan sebagainya. Kurikulum disusun sedemikian rupa agar proses belajar mengajar memberikan hasil yang diinginkan oleh pihak universitas sekaligus memenuhi harapan masyarakat, yaitu membentuk pribadi mahasiswa yang beretika dan berkualitas.

Program-program yang telah disusun oleh pihak universitas hanya dapat berhasil dengan dukungan dan kesadaran dari mahasiswa itu sendiri. Berbagai kegiatan kurikuler wajib maupun nonkurikuler tambahan yang diadakan oleh kampus bertujuan agar mahasiswa semakin peka dengan diri sendiri dan lingkungan sekaligus untuk membatasi adanya pengaruh lingkungan luar kampus yang tidak baik. Selain itu, diharapkan bahwa semua kegiatan kampus dapat membantu mahasiswa dalam menyalurkan bakat dan minat mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Koentjaraningrat membagi unsur kebudayaan menjadi tujuh bagian, dalam penelitian ini akan dikaji budaya mahasiswa Unisba dilihat dari tujuh unsur kebudayaan tersebut, yaitu: Sistem religi, Sistem kemasyarakatan dan organisasi sosial, Sistem pengetahuan, Bahasa, Kesenian, Sistem mata pencaharian hidup/ sistem ekonomi dan Sistem teknologi.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kebudayaan mahasiswa UNISBA dilihat dari tujuh unsur kebudayaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Antropologi

Secara harfiah antropologi adalah ilmu (logos) tentang manusia (antropos). Definisi demikian tentu kurang jelas, karena dengan definisi seperti itu antropologi mencakup banyak disiplin ilmu seperti sosiologi, psikologi, ilmu politik, ilmu ekonomi, ilmu sejarah, biologi manusia dan bahkan humaniora, filsafat dan sastra yang semuanya mempelajari atau berkenaan dengan manusia. Sudah tentu hal ini tidak benar,alagi disiplin-disiplin ilmu lain tersebut justru sudah berkembang jauh lebih tua dari pada antropologi. Oleh karena itu pasti ada sesuatu yang khusus tentang manusia yang menjadi pusat perhatian antropologi.

Sayang bidang permasalahan yang khusus dipelajari oleh antropologi tidak jelas batasnya, karena terlalu cepatnya pemisahan ilmu-ilmu cabang antropologi yang sangat berlainan bidang permasalahan yang dipelajari. Akibatnya tidak ada satupun definisi umum yang dapat disepakati oleh semua ilmuwan antropologi.

Salah satu karakteristik yang paling banyak mendapat perhatian dalam antropologi adalah hubungan antara kebudayaan dan ciri-ciri biologis manusia. Masa ketergantungan manusia pada pengangkutan jalan kaki, ukuran otak yang besar, dan kemampuan menggunakan simbol-simbol adalah contoh beberapa ciri biologis yang memungkinkan mereka menciptakan dan mendapatkan kebudayaan.

Untuk membantu mahasiswa dalam pelajaran awal, dapat dipergunakan rangkuman sebagai berikut: *antropologi adalah ilmu yang mempelajari karakteristik hidup manusia dengan naberorientasi pada kebudayaan yang dihubungkan dengan ciri-ciri sosio-psikologi atau ciri-ciri biologis, melalui pendekatan yang holistik yaitu pendekatan dengan cara*

melihat atau memandang sesuatu sebagai suatu kebulatan yang utuh atau holistic. Sedangkan menurut para ahli, pengertian antropologi adalah:

- **William A. Haviland**

Antropologi adalah studi tentang umat manusia, berusaha menyusun generalisasi yang bermanfaat tentang manusia dan perilakunya serta untuk memperoleh pengertian yang lengkap tentang keanekaragaman manusia.

- **David Hunter**

Antropologi adalah ilmu yang lahir dari keingintahuan yang tidak terbatas tentang umat manusia.

- **Koentjaraningrat**

Antropologi adalah ilmu yang mempelajari umat manusia pada umumnya dengan mempelajari aneka warna, bentuk fisik masyarakat serta kebudayaan yang dihasilkan.

- **Menurut Ralf L Beals dan Harry Hoijen : 1954: 2**

Antropologi adalah ilmu yang mempelajari manusia dan semua apa yang dikerjakannya.

- **Tulian Darwin "The origin of spicies" A**

Antropologi fisik berkembang pesat dengan melakukan penelitian-penelitian terhadap asal mula dan perkembangan manusia. Manusia asalnya monyet, karena makhluk hidup mengalami evolusi. Antropologi ingin membuktikan dengan melakukan berbagai penelitian terhadap kera dan monyet di seluruh dunia

- **Menurut orang awam**

Orang awam membicarakan Antropologi hanyalah berfikir tentang fosil-fosil. Memang pemikiran yang demikian tidak selamanya salah karena mempelajari fosil merupakan suatu cabang penelitian Antropologi. Arkheologi pada dasarnya berbeda dengan Antropologi, di mana sesungguhnya arkheologi merupakan salah satu cabang Antropologi.

2.2 Bidang Kajian Antropologi

Sub-sub bidang kajian antropologi dapat dikategorisasi menurut dua cara, yakni menurut masalah yang dipelajari (budaya dan fisikal) dan menurut kurun waktu terjadinya fenomena yang dipelajari (lampau dan sekarang). Sub-sub bidang kajian antropologi dan cabang ilmu yang mempelajarinya menurut Stanley Wahburn, yaitu :

a. Antropologi ragawi

Mempelajari tentang evolusi manusia dan hubungan dengan hewan lain, khususnya primat, pada hakikatnya lebih dekat kepada biologi dari pada ilmu sosial. Namun demikian, para ilmuwan antropologi budaya tergantung pada informasi dari ilmuwan ragawi mengenai unsur-unsur biologis yang unik pada manusia yang esensial dalam pembentukan kebudayaan. Sebaliknya para ilmuwan antropologi ragawi juga sangat tertarik pada ras manusia. Mereka mempergunakan berbagai konsep budaya untuk klasifikasi ras manusia.

b. Antropologi budaya dan social

Antropologi budaya mempelajari keseluruhan kebudayaan termasuk perubahan, akulturasi dan difusi kebudayaan sebaliknya konsep kunci dalam antropologi sosial adalah struktur sosial, bukan kebudayaan. Antropologi budaya memfokuskan diri pada pelacakan sejarah dari unsur-unsur kebudayaan, sedangkan antropologi sosial memfokuskan pada pencarian hukum-hukum dan generalisasi tentang lembaga-lembaga sosial. Dengan ringkas dapat dikatakan bahwa antropologi budaya lebih bersifat deskriptif historik, sedangkan antropologi sosial lebih bersifat eksplanatori.

c. Etnografi, etnologi, dan linguistic

Adalah 3 sub-bidang antropologi yang sangat berdekatan satu dengan lainnya. Etnografi adalah sub-bidang antropologi yang mendeskripsikan secara akurat kebudayaan-kebudayaan yang masih hidup sekarang. Etnologi

menaruh perhatian untuk membanding-bandingkan dan menjelaskan kesamaan dan perbedaan antar sistem kebudayaan. Linguistik dikhususkan untuk mendeskripsi dan menganalisis bahasa-bahasa yang dipergunakan dalam berbagai kebudayaan.

d. Arkheologi atau prahistori

Adalah sub-bidang antropologi yang berusaha merekonstruksi sejarah masyarakat yang tak punya sejarah tertulis dengan cara menggali "artifact" (objek yang berupa benda buatan manusia) dan unsur-unsur kebudayaan lainnya.

2.3 Pendekatan dalam Antropologi

Studi kebudayaan adalah sentral dalam antropologi. Bidang kajian utama antropologi adalah kebudayaan dan dipelajari melalui pendekatan. Berikut 3 macam pendekat utama yang biasa dipergunakan oleh para ilmuwan antropologi.

a. Pendekatan Holistic

Kebudayaan dipandang secara utuh (holistik). Pendekatan ini digunakan oleh para pakar antropologi apabila mereka sedang mempelajari kebudayaan suatu masyarakat. Kebudayaan di pandang sebagai suatu keutuhan, setiap unsur di dalamnya mungkin dipahami dalam keadaan terpisah dari keutuhan tersebut. Para pakar antropologi mengumpulkan semua aspek, termasuk sejarah, geografi, ekonomi, teknologi, dan bahasa. Untuk memperoleh generalisasi (simpulan) tentang suatu kompleks kebudayaan seperti perkawinan dalam suatu masyarakat, para pakar antropologi merasa bahwa mereka harus memahami dengan baik semua lembaga (institusi) lain dalam masyarakat yang bersangkutan.

b. Pendekatan Komparatif

Kebudayaan masyarakat pra-aksara. Pendekatan komparatif juga merupakan pendekatan yang unik dalam antropologi untuk mempelajari kebudayaan masyarakat yang belum mengenal baca-tulis (pra-aksara). Para ilmuwan antropologi paling sering mempelajari masyarakat pra-aksara karena 2 alasan utama. Pertama, mereka yakin bahwa setiap generalisasi dan teori harus diuji pada populasi-populasi di sebanyak mungkin daerah kebudayaan sebelum dapat diverifikasi. Kedua, mereka lebih mudah mempelajari keseluruhan kebudayaan masyarakat-masyarakat kecil yang relatif homogen dari pada masyarakat-masyarakat modern yang kompleks. Masyarakat-masyarakat pra-aksara yang hidup di daerah-daerah terpencil merupakan laboratorium bagi para ilmuwan antropologi.

c. Pendekatan Historic

Pengutamaan asal-usul unsur kebudayaan. Pendekatan dan unsur-unsur historik mempunyai arti yang sangat penting dalam antropologi, lebih penting dari pada ilmu lain dalam kelompok ilmu tingkah laku manusia. Para ilmuwan antropologi tertarik pertama-tama pada asal-usul historik dari unsur-unsur kebudayaan, dan setelah itu tertarik pada unsur-unsur kebudayaan yang unik dan khusus.

2.4 Metodologi Antropologi

Metodologi yang digunakan adalah:

1. 'Participant observation'

Jika seorang ilmuwan antropologi sedang melakukan penelitian tentang suatu kebudayaan, maka ia hidup bersama orang-orang pemilik kebudayaan tersebut, mempelajari bahasa mereka, ikut aktif ambil bagian dalam kegiatan sehari-hari masyarakat (komunitas) tersebut

2. "Indepth interview"

Wawancara mendalam (indepth interview) biasanya dipergunakan bersama-sama (kombinasi) dengan observasi mendalam berpartisipatif. Wawancara dilakukan secara informal dan non-sistematik. Jika ilmuwan sosiologi memilih secara acak (random) subyek yang diwawancarai, maka ilmuwan antropologi mewawancarai orang-orang yang telah kenal baik dan mempercayainya, atau orang-orang yang ia pandang dapat memberikan informasi yang akurat dan rinci tentang berbagai aspek kebudayaan yang diteliti.

3. Upaya Memperkecil Kesalahan

Informasi yang ia peroleh dari berbagai subyek seringkali berbeda-beda atau bahkan saling bertentangan. Para ilmuwan antropologi berusaha meminimalkan kesalahan pada data mereka dengan jalan mengulang-ulang observasi atau wawancara, dan dengan melakukan 'cross-check' dengan informan lain apabila mereka menemukan informasi yang bertentangan.

2.5 Konsep-Konsep dalam Antropologi

Konsep-konsep yang terdapat dalam Antropologi ini adalah:

2.5.1 Kebudayaan (culture)

Konsep paling esensial dalam antropologi adalah konsep kebudayaan. Pada tiap disiplin ilmu sosial terdapat konsep kebudayaan, yang didefinisikan menurut versi yang berbeda-beda. Kebudayaan adalah konsep yang paling esensial dalam antropologi budaya dan semua konsep-konsep yang lain dalam antropologi budaya pasti berkaitan dengan kebudayaan. Oleh karena itu konsep kebudayaan perlu mendapat perhatian khusus

2.5.2 Unsur kebudayaan

Satuan terkecil dalam suatu kebudayaan disebut unsur kebudayaan atau "trait". Unsur-unsur kebudayaan mungkin terdiri dari pola tingkah laku

atau artefak. Tiap kebudayaan mungkin terdiri dari gabungan antara unsur-unsur yang dipinjam dari masyarakat lain dan yang ditemukan sendiri oleh masyarakat yang bersangkutan.

2.5.2.1 Unsur-Unsur Kebudayaan

Unsur-unsur kebudayaan merupakan bagian suatu kebudayaan yang dapat digunakan sebagai suatu analisis tertentu. Menurut *Kluchklon* ada tujuh unsur kebudayaan universal, yaitu:

- Sistem religi dan upacara keagamaan
Merupakan produk manusia untuk membujuk kekuatan lain yang berada di atasnya, yaitu Yang Maha Besar untuk menuruti kemauan mereka.
- Sistem organisasi kemasyarakatan.
Merupakan usaha manusia untuk menutupi kelemahan individu mereka dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
- Sistem pengetahuan
Merupakan kemampuan manusia untuk mengetahui, mengingat, kemudian mengolah dan menyampaikannya pada orang lain.
- Sistem mata pencaharian hidup
Merupakan usaha manusia untuk mencukupi kebutuhan jasmaninya, untuk dapat bertahan hidup.
- Sistem teknologi dan peralatan
Merupakan hasil olah pikir manusia untuk mempermudah dalam mengjakan atau mengetahui segala sesuatunya sehingga manusia dapat menciptakan atau menggunakan alat tersebut.
- Bahasa
Bahasa merupakan segala sesuatu usaha manusia untuk dapat berkomunikasi. Bahasa dapat berupa simbol, tanda, gambar, maupun berupa lisan dan tulisan. Menurut Lyons bahasa merupakan seperangkat simbol dan tata aturan untuk menggunakan simbol-simbol dalam

kombinasi-kombinasi yang penuh arti. Jadi bahasa dapat berupa apa saja asalkan memiliki arti untuk berkomunikasi.

- Kesenian

Merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan psikisnya, dalam hal ini tentunya mengarah pada sebuah tujuan akhir, yaitu estetika (keindahan). Dengan kesenian manusia dapat mencurahkan segala kemampuannya untuk memenuhi apa yang mereka anggap pantas dan indah.

Namun ada beberapa ahli yang mengemukakan unsur-unsur kebudayaan yang lain, diantaranya *Meville J. Hertkovits* yaitu alat-alat teknologi, sistem ekonomi, keluarga, dan kekuasaan politik. *Broinslaw Mlinowski* juga mengemukakan unsur-unsur budaya yang berupa sistem norma, organisasi ekonomi, alat-alat atau lembaga pendidikan dan organisasi kekuatan.

2.5.2.2 Pengaruh Unsur-Unsur Kebudayaan terhadap Kehidupan Masyarakat

Unsur-unsur kebudayaan merupakan bagian dari kebudayaan yang digunakan. Raph Linton mengemukakan bahwa kebudayaan merupakan warisan sosial dari anggota masyarakat. Pengaruh unsur-unsur kebudayaan terhadap kehidupan masyarakat adalah:

- *Goodman dan Marx* melihat kebudayaan sebagai warisan yang dipelajari dan ditranmisikan, jadi kebudayaan dalam hal ini berpengaruh terhadap perkembangan generasi-generasi berikutnya. Misalnya: bahasa dari sebuah suku akan terus dipakai oleh generasi yang akan datang pada suku tersebut.
- *M.J. Herskovits*, bahwa kebudayaan merupakan sesuatu yang superorganic, yakni individu yang tinggal pada tempat budaya tersebut secara langsung atau tidak langsung akan memiliki dan menjadi anggota dari kebudayaan tersebut. Misalnya: seseorang yang tinggal di sebuah suku, maka secara otomatis akan menjadi putra suku tersebut.

- *Theodore M. Newcom*, bahwa kepribadian menunjuk pada organisasi sikap-sikap seseorang untuk berbuat, mengetahui, berpikir, dan merasakan secara khusus. Jadi Newcom menganggap kebudayaan lebih ke arah keindividuan sebagai salah satu kreator dari kebudayaan. Disini pengaruh kebudayaan adalah bagaimana seorang individu itu menerapkan dan mengembangkan kebudayaan yang dia anut.

Dari pengaruh-pengaruh di atas, dapat kita simpulkan bahwa unsur-unsur budaya sebagai pembentuk budaya sangat berpengaruh dalam kehidupan sebuah masyarakat, karena unsur-unsur budaya akan tetap dipakai dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya: bahasa, kesenian, dan lain sebagainya.

Meskipun begitu akan terjadi pergeseran-pergeseran dalam kebudayaan. Misalnya pada teknologi dan mata pencaharian, namun konsep dasar dari sebuah budaya akan sulit sekali untuk dihilangkan.

2.5.3 Kompleks kebudayaan

Seperangkat unsur kebudayaan yang mempunyai keterkaitan fungsional satu dengan lainnya disebut kompleks kebudayaan. Sistem perkawinan pada masyarakat Indonesia adalah sebuah contoh kompleks kebudayaan.

2.5.4 Enkultrasi

Enkulturasi adalah proses dimana individu belajar untuk berperan serta dalam kebudayaan masyarakatnya sendiri.

2.5.5 Daerah kebudayaan (culture area)

Culture Area adalah suatu wilayah geografis yang penduduknya berbagi (sharing) unsur-unsur dan kompleks-kompleks kebudayaan tertentu yang sama.

2.5.6 Difusi kebudayaan

Difusi Kebudayaan adalah proses tersebarnya unsur-unsur kebudayaan dari suatu daerah kebudayaan ke daerah kebudayaan lain.

2.5.7 Akulturasi

Akulturasi adalah pertukaran unsur-unsur kebudayaan yang terjadi selama dua kebudayaan yang berbeda saling kontak secara terus –menerus dalam waktu yang panjang.

2.5.8 Etnosentrisme

Etnosentrisme adalah sikap suatu kelompok masyarakat yang cenderung beranggapan bahwa kebudayaan sendiri lebih unggul dari pada semua kebudayaan yang lain.

2.5.9 Tradisi

Pada tiap masyarakat selalu terdapat sejumlah tingkah laku atau kepercayaan yang telah menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat yang bersangkutan ddalam kurun waktu yang panjang disebut dengan tradisi

2.5.10 Relativitas Kebudayaan

Tiap kebudayaan mempunyai ciri-ciri yang unik, yang tidak terdapat pada kebudayaan lainnya, maka apa yang dipandang sebagai tingkah laku normal dalam kebudayaan mungkin dipandang abnormal dalam kebudayaan yang lain.

2.5.11 Ras dan kelompok etnik

Ras dan etnik adalah dua konsep yang berbeda, tetapi sering dikacaukan penggunaannya. Ras adalah sekelompok orang yang kesamaan dalam unsur biologis atau suatu populasi yang memiliki kesamaan unsur-unsur fisik yang khas yang disebabkan oleh keturunan (genetik) sedangkan

etnik adalah sekumpulan individu yang merasa sebagai satu kelompok karena kesamaan identitas, nilai-nilai sosial yang dijunjung bersama, pola tingkah laku yang sama, dan unsur-unsur budaya lainnya yang secara nyata berbeda dibandingkan kelompok-kelompok lainnya.

2.6 Teori Antropologi yang Berkaitan dengan Penelitian

Teori Antropologi yang berkaitan dengan penelitian kami ini adalah:

a. Teori Partikularisme

Pada awal abad ke-20 berakhir lah kejayaan teori evolusionisme dan berkembanglah pemikiran yang menentang teori tersebut. Pemikiran baru tersebut dipelopori oleh *Franz Boas* (1858-1942) yang kemudian disebut teori partikularisme historik. Boas tidak setuju dengan teori evolusi dalam hal asumsi tentang adanya hukum universal yang menguasai kebudayaan manusia. Ia menunjukkan betapa sangat kompleksnya variasi kebudayaan, dan percaya bahwa terlalu prematur merumuskan teori yang universal.

Telah kita ketahui bahwa teori evolusionisme sangat meyakini bahwa terdapat satu hukum atau aturan universal (sama) yang mengatur semua budaya di muka bumi ini. Tetapi setelah kami melihat dan menganalisis kondisi langsung di lapangan, kami kurang sepakat dengan teori tersebut. Hal ini dikarenakan hukum budaya tiap daerah dalam hal ini sub daerah pun berbeda-beda bergantung pada 7 unsur kebudayaan yang berlaku pada daerah tersebut. Karena itu kami sepakat dengan teori *Franz Boas*.

b. Teori Fungsionalisme

Teori ini dikembangkan oleh *Bronislaw Malinowski* (1884-1942) yang selama Perang Dunia II mengisolir diri bersama penduduk asli pulau Trobrian untuk mempelajari cara hidup mereka dengan jalan melakukan observasi berperan serta (participant observation). Ia mengajukan teori fungsionalisme, yang berasumsi bahwa semua unsur kebudayaan merupakan bagian-bagian

yang berguna bagi masyarakat di mana unsur-unsur tersebut terdapat. Dengan kata lain, pandangan fungsional atas kebudayaan menekankan bahwa setiap pola tingkah-laku, setiap kepercayaan dan sikap yang merupakan bagian dari kebudayaan suatu masyarakat, memerankan fungsi dasar di dalam kebudayaan yang bersangkutan.

Alasan kami menjadikan teori ini sebagai salah satu dasar penelitian kami karena hasil penelitian kami di lapangan menunjukkan 7 unsur kebudayaan yang khas di suatu daerah atau sub-daerah memiliki peranan dan fungsi masing-masing yang mempengaruhi budaya dan yang membedakan daerah tersebut dengan daerah yang lain.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya sehingga tercapai tujuan yang diharapkan, perlu dilakukan beberapa tahapan yang sistematis dalam penelitian ini.

1. Perumusan masalah dan penetapan tujuan
2. Pembatasan masalah
3. Studi literatur dan studi lapangan
4. Analisis
5. Kesimpulan dan saran

Perumusan masalah merupakan tahap yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Perumusan masalah dilakukan dengan membuat suatu pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian. Penetapan tujuan kemudian disusun untuk mendeskripsikan output yang ingin dihasilkan dari penelitian dalam rangka menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Tingkat kerincian pembahasan masalah perlu ditentukan agar penelitian tetap fokus dan konsisten pada tujuan yang ingin dicapai. Tingkat kerincian ini diterjemahkan dalam pembatasan masalah.

Setelah dilakukan perumusan masalah, penetapan tujuan, dan pembatasan masalah, perlu dilakukan tahap persiapan dengan melakukan studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur merupakan tahap lanjutan dalam penelitian setelah tahap pendahuluan, dimana studi ini melakukan pengkajian terhadap berbagai dasar teori yang relevan dengan upaya pemecahan masalah dalam sistem aktual. Beberapa teori yang dianggap relevan dengan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Teori partikularisme
2. Teori fungsionalisme

Studi lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi umum dari objek penelitian serta informasi lain yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian. Studi lapangan dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

1. *Participant observation*

Yaitu dengan cara hidup bersama orang-orang yang merupakan pemilik kebudayaan tersebut, mempelajari bahasa mereka, ikut aktif ambil bagian dalam kegiatan sehari-hari masyarakat tersebut.

2. *Indepth interview*

Yaitu dengan cara wawancara secara mendalam dengan orang-orang yang merupakan pemilik kebudayaan. Wawancara dilakukan secara informal dan non-sistematik.

Analisis merupakan bahasan mengenai hasil yang diperoleh dari data lapangan, mencakup hasil observasi langsung, hasil wawancara, dan hasil dari penyebaran kuesioner.

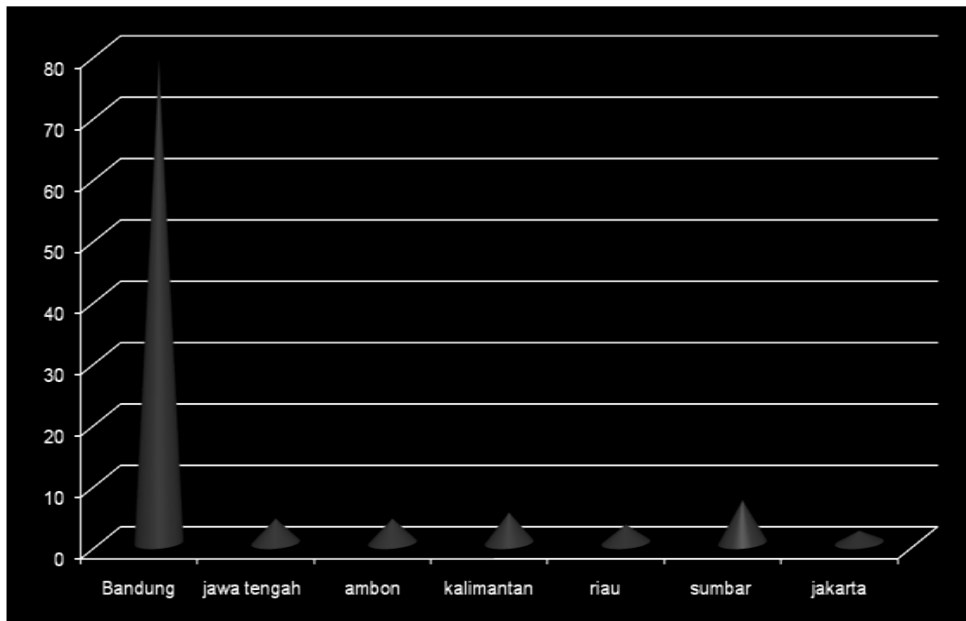
Kesimpulan dan saran merupakan tahap terakhir dalam penelitian dimana akan dikemukakan kesimpulan yang diperoleh peneliti dari hasil pembahasan dan pengolahan data serta beberapa saran yang bermanfaat untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Kuantitatif

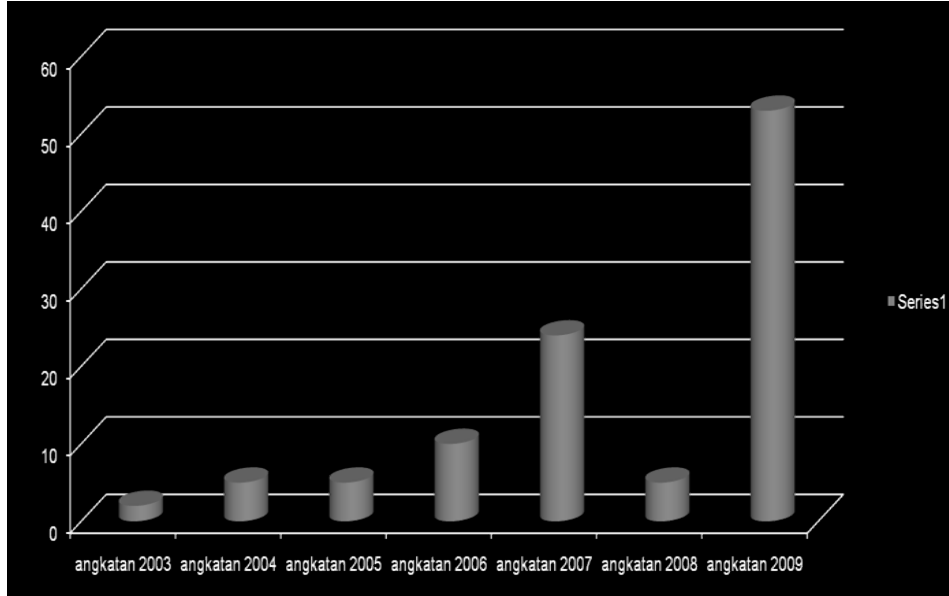
Salah satu metode penelitian kelompok kami adalah menyebarkan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada 100 orang mahasiswa Unisba secara acak ketika berada di sekitar kampus Unisba. Gambar 4.1 berikut ini memperlihatkan sebaran mahasiswa Unisba (sampel acak) berdasarkan daerah asalnya:



Gambar 4.1 Sebaran Mahasiswa Unisba berdasarkan daerah asal

Dari 100 sampel acak, ternyata mahasiswa Unisba sekitar 75 % berasal dari kota Bandung dan lainnya berasal dari Jawa Tengah, Ambon, Kalimantan, Riau, Sumatera Barat dan Jakarta.

Sementara berdasarkan angkatannya sebaran mahasiswa Unisba yang dijadikan sampel acak dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2 Sebaran mahasiswa Unisba berdasarkan angkatan

Sebagian besar sampel acak dari penelitian ini adalah mahasiswa Unisba angkatan 2009 karena angkatan baru yang pada dasarnya masih betah berdiam diri di kampus dan belum memiliki tempat *nongkrong* Sementara sangat sedikit sekali sampel yang berasal dari angkatan 2003, hal ini disebabkan mahasiswa angkatan 2003 sebagian besarnya telah lulus.

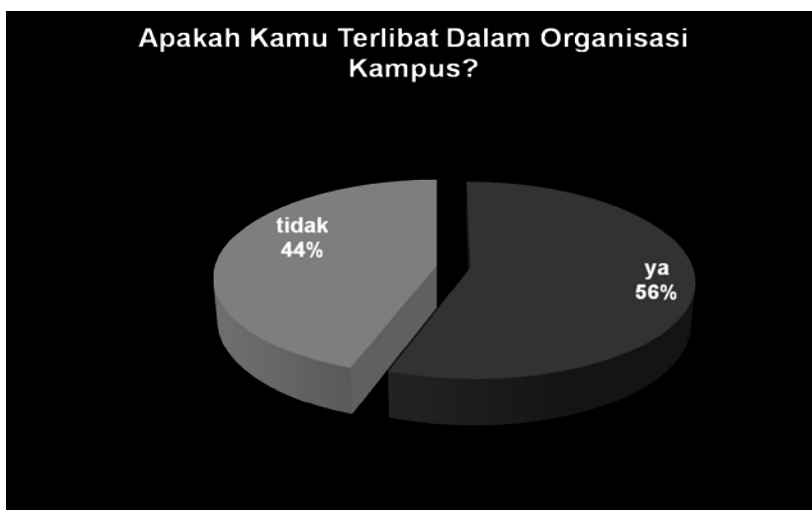
Target dari penyebaran kuesioner ini adalah untuk mengetahui kebudayaan mahasiswa Unisba yang dilihat dari enam unsur kebudayaan (terkecuali sistem religi) yaitu, sistem kemasyarakatan dan organisasi sosial, sistem pengetahuan, Bahasa, Kesenian, sistem mata pencaharian hidup/ sistem ekonomi dan sistem teknologi.

1. Sistem Religi

Pada penyebaran kuesioner ini, kami tidak menanyakan mengenai sistem religi mahasiswa Unisba. Mengenai sistem religi ini diteliti melalui observasi langsung dan metode wawancara.

2. Sistem Kemasyarakatan dan Organisasi Sosial

Gambar 4.3 di bawah ini memperlihatkan persentase mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan di kampus



Gambar 4.3 Persentase mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kampus

Sekitar 56% mahasiswa Unisba terlibat dalam organisasi kampus dan sisanya tidak tertarik untuk mengikuti organisasi kampus. Diantara organisasi kampus yang ada di Unisba, yang paling diminati adalah KOKESMA (Koperasi Kesejahteraan Mahasiswa).

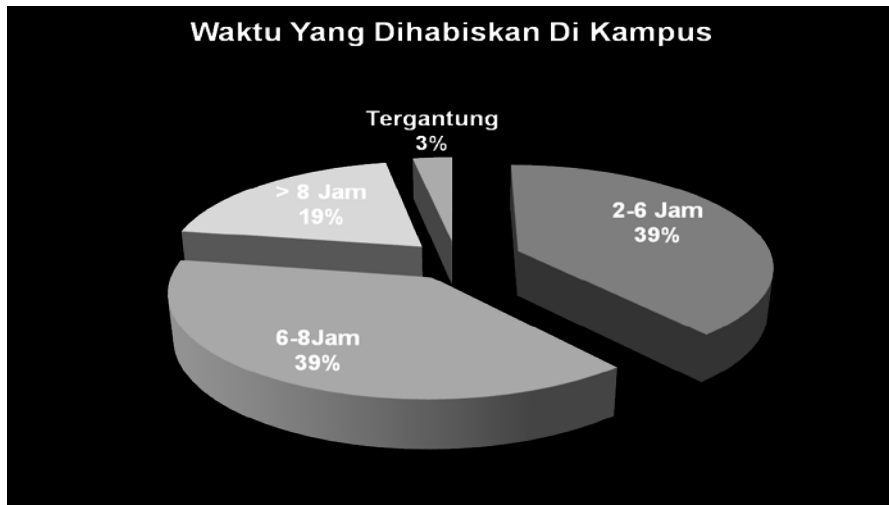
Pada gambar 4.4 berikut ini diperlihatkan banyaknya mahasiswa yang sering belajar bersama teman-teman



Gambar 4.4 Persentase mahasiswa yang belajar bersama

Dalam sistem kemasyarakatannya mahasiswa Unisba bisa dibilang bukan mahasiswa yang individualis karena sekitar 48% dari mahasiswa Unisba sering melakukan kegiatan belajar bersama temannya dan sedikit sekali, hanya 9% yang tidak pernah belajar bersama temannya.

Pada gambar 4.5 berikut ini dapat dilihat banyaknya mahasiswa yang beraktifitas di kampus



Gambar 4.5 Persentase mahasiswa yang beraktifitas di kampus

Kebanyakan mahasiswa Unisba tidak menyukai berlama-lama atau *nongkrong* di kampus. Hal ini bisa dilihat dari hasil kuesioner hanya 19% yang dapat menghabiskan waktunya berlama-lama di kampus. Sebagian besarnya, hanya menghabiskan waktunya di kampus sekitar 2-8 jam, yang mungkin hanya dipakai untuk kuliah saja.

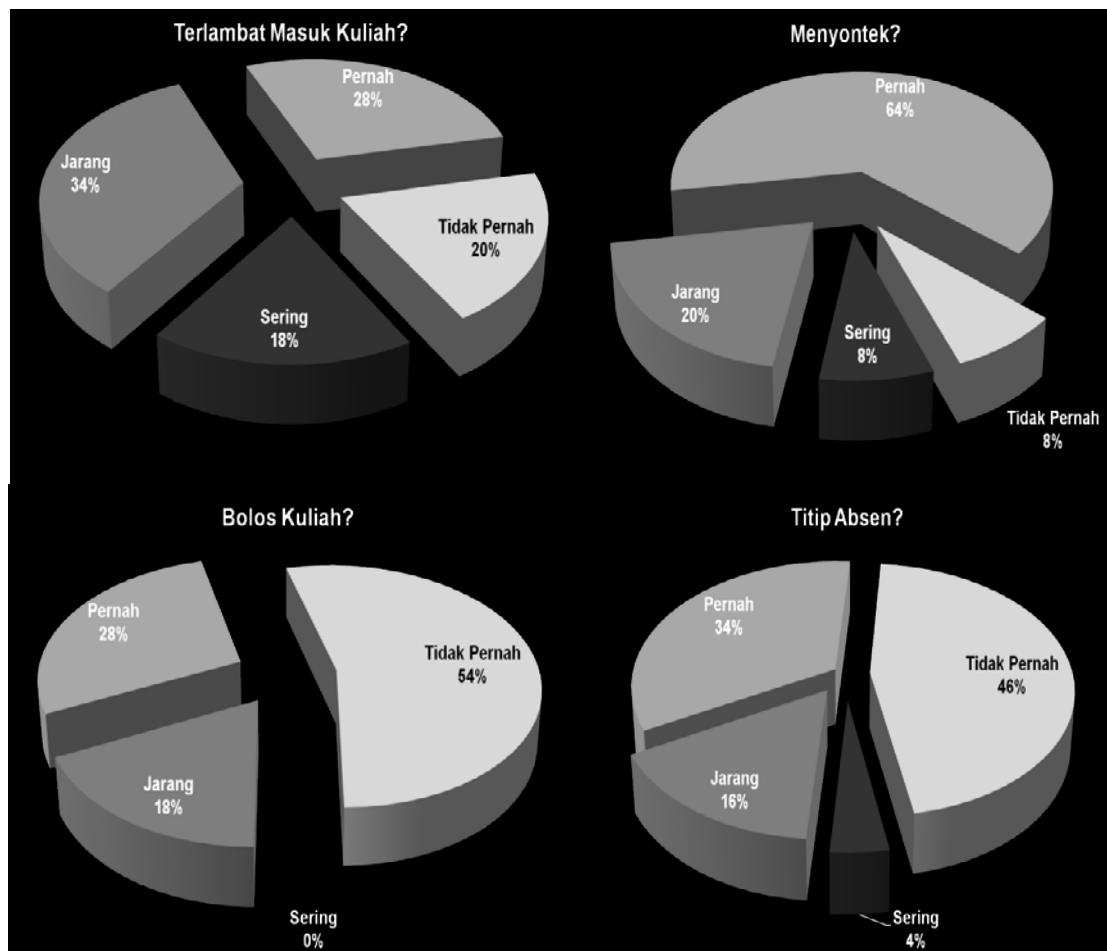
Pada gambar 4.6 berikut ini dapat dilihat persentase kegiatan mahasiswa selain perkuliahan



Gambar 4.6 Persentase kegiatan mahasiswa di luar kuliah

Mayoritas mahasiswa Unisba menghabiskan waktu luangnya selain kuliah adalah dengan *hangout/jalan-jalan*. Kemungkinan hal ini disebabkan karena letak kampus Unisba yang dekat dengan pusat pembelanjaan seperti BEC (*Bandung Electronic Center*) dan BIP (*Bandung Indah Plaza*). Hanya 10% dari mahasiswa Unisba yang menggunakan waktu luangnya untuk belajar dan 28% dari mahasiswa Unisba yang mengisi waktu luangnya dengan mengikuti kemahasiswaan serta unit/ekstrakurikuler.

Gambar 4.7 di bawah ini adalah diagram yang menyatakan kebiasaan (budaya) mahasiswa Unisba dalam hal terlambat masuk kuliah, bolos masuk kuliah, titip absen sampai pada budaya menyontek mahasiswa Unisba.

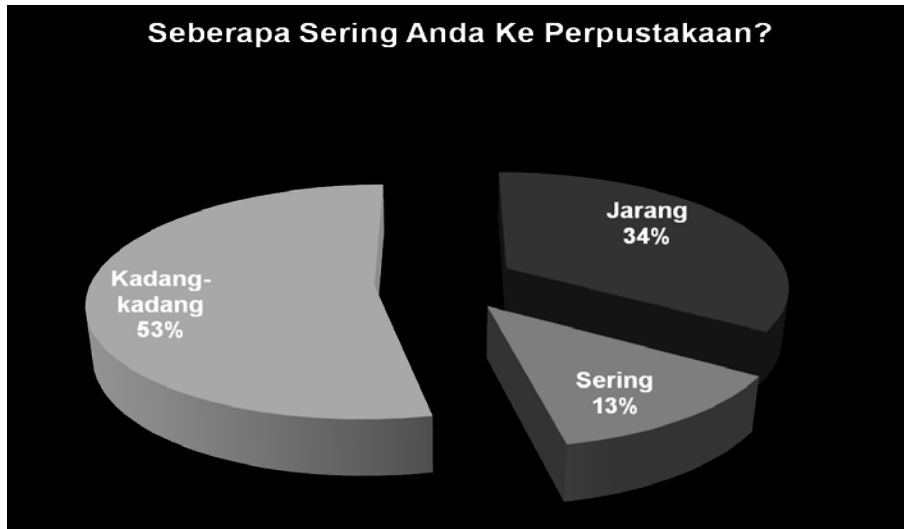


Gambar 4.7 Kebiasaan mahasiswa Unisba

Dapat dilihat bahwa budaya kedisiplinan mahasiswa cukup baik, hal ini dapat dilihat dari presentasi mahasiswa Unisba yang sering terlambat masuk kuliah cukup kecil yaitu sekitar 18%. Selain itu, dapat dilihat pula bahwa sekitar 54% dari mahasiswa Unisba tidak pernah bolos kuliah. Budaya titip absen tidak begitu marak di Unisba karena sebagian besar (46%) mahasiswa Unisba tidak pernah titip absen. Budaya menyontek di kalangan mahasiswa Unisba cukup marak. Hal ini dapat dilihat bahwa sekitar 64% pernah menyontek.

3. Sistem Pengetahuan

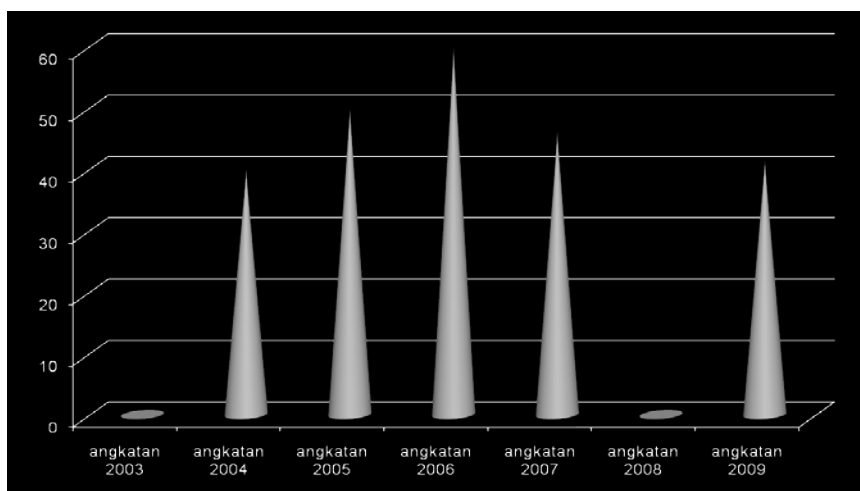
Pada gambar 4.8 di bawah ini dapat dilihat persentase mahasiswa yang sering mengunjungi perpustakaan



Gambar 4.8 Pesentase mahasiswa yang sering mengunjungi perpustakaan

Hanya 13% mahasiswa Unisba yang sering *nongkrong* di perpustakaan. Kebanyakan dari mahasiswa Unisba (53%) hanya sekali-kali pergi ke perpustakaan.

Pada gambar 4.9 berikut ini dapat dilihat perbandingan pada masing-masing angkatan dalam hal angkatan yang sering mengunjungi perpustakaan



Gambar 4.9 Perbandingan masing-masing angkatan dalam mengunjungi perpustakaan

Bila dilihat berdasarkan angkanya, mahasiswa Unisba yang frekuensi kedatangan ke perpustakaan paling banyak adalah mahasiswa angkatan 2006. Hal tersebut mungkin dikarenakan mahasiswa angkatan 2006 sedang sibuk menyusun Tugas Akhir.

4. Bahasa

Gambar 4.10 berikut ini adalah gambar yang memperlihatkan jenis bahasa yang sering digunakan di kampus



Gambar 4.10 Persentase jenis bahasa yang sering digunakan di kampus

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang sering digunakan oleh mahasiswa Unisba di dalam berkomunikasi di dalam kampus. Meskipun mayoritas mahasiswa Unisba berasal dari kota Bandung tetapi hanya 10% dari mahasiswa Unisba menggunakan bahasa Sunda untuk berkomunikasi di dalam kampus.

5. Kesenian

Pada gambar 4.11 di bawah ini dapat dilihat banyaknya mahasiswa yang berpartisipasi dalam acara kesenian yang diadakan di kampus

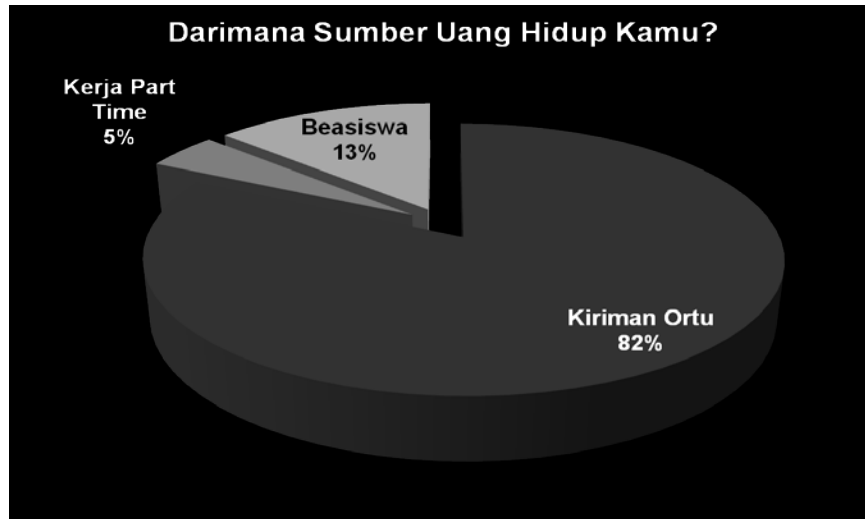


Gambar 4.11 Persentase mahasiswa yang berpartisipasi dalam acara kesenian di kampus

Unisba mempunyai beberapa unit kesenian diantaranya seni sunda, teater dan paduan suara mahasiswa. Tetapi hanya 24% mahasiswa Unisba yang tertarik untuk mengikuti organisasi kesenian di kampus.

6. Sistem mata pencaharian hidup/sistem ekonomi

Pada gambar 4.12 berikut ini dapat dilihat sumber keuangan dari mahasiswa untuk membiayai kehidupan mereka masing-masing

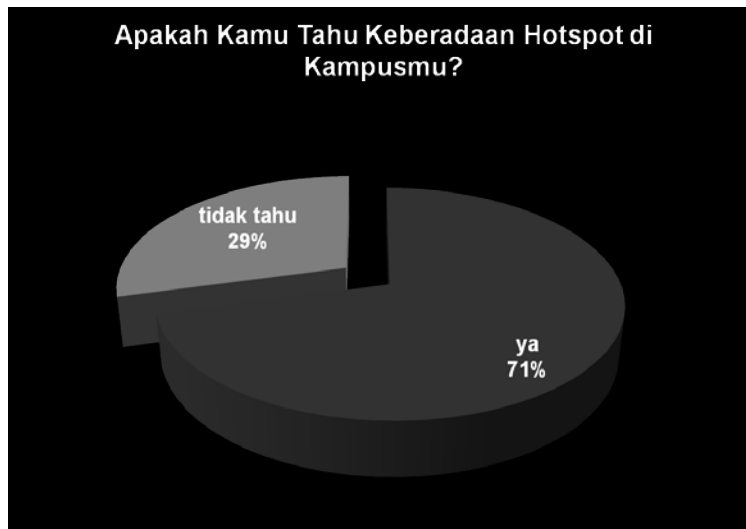


Gambar 4.12 Sumber uang untuk membiayai hidup

Sebagian besar (82%) mahasiswa Unisba masih mengandalkan uang pemberian orang tua untuk membiayai kehidupan sehari-hari. Hanya 5% dari mahasiswa Unisba yang membiayai kehidupan sehari-harinya dengan kerja part time dan tidak banyak dari mahasiswa Unisba yang mengandalkan beasiswa untuk membiayai kehidupan sehari-harinya.

7. Sistem teknologi

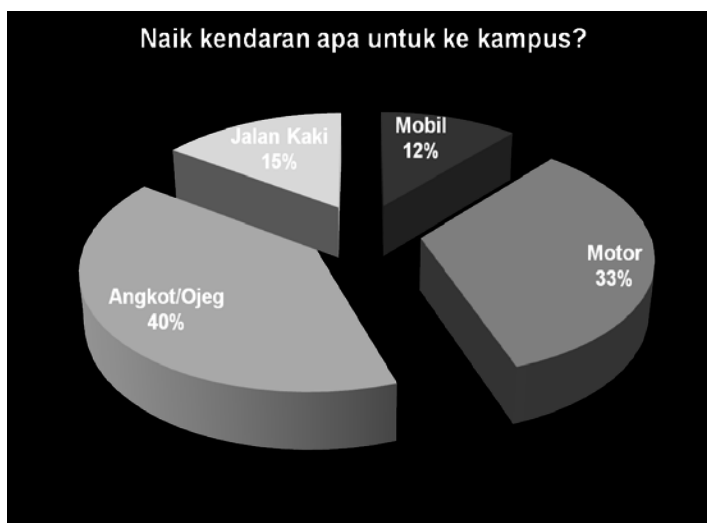
Pada gambar 4.13 di bawah ini dapat dilihat persentase mahasiswa yang mengetahui keberadaan hotspot di kampus



Gambar 4.13 Persentase mahasiswa yang mengetahui hotspot di kampus

Sebagian besar (71%) mahasiswa Unisba mengetahui tentang keberadaan hotspot di sekitar kampus. Kebanyakan mahasiswa sudah menggunakan fasilitas hotspot tersebut dengan baik dan diantara mereka menggunakannya untuk membuka situs jaringan sosial, seperti facebook, twitter, dan yahoomail serta situs lainnya seperti google, gigapedia dan youtube.

Pada gambar 4.14 di bawah ini adalah diagram yang memperlihatkan jenis kendaraan yang digunakan mahasiswa ke kampus



Gambar 4.14 Persentase jenis kendaraan mahasiswa ke kampus

Dilihat dari jenis transportasi yang digunakan mahasiswa Unisba untuk pergi ke kampus, kebanyakan mereka menggunakan angkutan umum. Tetapi, tidak sedikit juga di antara mereka yang menggunakan motor sebagai alat transportasi menuju kampus. Sedangkan 15% dari mereka yang memilih jalan kaki untuk pergi ke kampus, biasanya hal ini dilakukan mahasiswa Unisba yang *ngekost* di daerah sekitar kampus.

4.2 Data kualitatif

Kelompok kami mengamati budaya mahasiswa unisba secara kualitatif. Banyak hal yang bisa diamati di daerah kawasan sekitar kampus unisba. Mulai dari perilaku mahasiswa unisba secara umum, kawasan sekitaran kampus yang sering dikunjungi mahasiswa, bahasa yang sering digunakan, mayoritas agama mahasiswa, unit-unit yang ada di sekitar unisba.

Kecenderungan mahasiswa unisba berkelompok atau individual juga dapat kami ulas dari hasil pengamatan yang kami lakukan. Mahasiswa cenderung berkelompok, duduk, nongkrong-nongkrong di sekitar kampus. Hal ini merupakan suatu hal yang biasa dilakukan oleh mahasiswa pada umumnya jika tidak ada jam kuliah.

Asal dari mahasiswa yang kuliah di unisba cukup heterogen. Kebanyakan mahasiswanya berasal dari Jawa Barat, Jakarta, dan beberapa dari luar pulau Jawa. Dari beberapa narasumber yang kita wawancara, banyak hal kenapa mereka memilih masuk unisba. Dari mulai alasan: tidak diterima di PTN, anjuran orang tua, kualitas unisba yang bagus dalam hal keuangan syariah. Unisba (Mahasiswa Islam Bandung), mahasiswanya juga memiliki keheterogenan dalam berpakaian. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh lingkungan jurusan masing-masing mahasiswa. Misalkan saja jurusan yang katanya mahasiswanya gaya-gaya dan modis-modis adalah Fikom dan Hukum. Dan jurusan yang mahasiswanya mayoritas memakai jilbab adalah jurusan Psikologi dan Keuangan Bank Syariah. Bahasa yang cenderung banyak digunakan adalah bahasa Indonesia dan ada beberapa orang yang menggunakan bahasa Sunda. Hal ini dikarenakan banyaknya mahasiswa yang berasal dari luar Jawa Barat.

Mahasiswa unisba sendiri memiliki sikap ramah. Hal ini tentunya sudah jarang ditemui di beberapa universitas. Hal ini bisa dilihat dari respon mahasiswa unisba saat dimintai tolong untuk mengisi lembar kuisisioner yang anggota kelompok kami berikan. Mereka langsung mengisi kuisisioner tersebut tanpa menolak. Mayoritas agama mahasiswa unisba adalah tentu saja islam. Namun juga terdapat beberapa mahasiswa nonmuslim seperti Chinese (Thionghua). Di unisba mahasiswa muslim tentu saja wajib mengambil mata kuliah agama islam. Untuk mahasiswa non-muslim mereka juga ada mata kuliah agama yang tentu saja berhubungan dengan agamanya tersebut. Namun ada mata kuliah khusus yang wajib diambil oleh semua mahasiswa unisba. Semua mahasiswa unisba harus bisa mengaji, hal ini tidak terkecuali untuk mahasiswa nonmuslim. Adapun syarat lulus sarjana harus bisa mengaji dan mengikuti rangkaian kegiatan, seperti halnya pesantren.

Gambar 4.15 di atas menunjukkan kondisi parkir di dalam kampus unisba. Kondisi parkir di kampus unisba belum ditata dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari banyaknya kendaraan yang parkir di beberapa tempat, yang padahal harusnya kendaraan tersebut diparkir di tempat yang semestinya (lapangan parkir). Berarti dapat disimpulkan sistem parkirnya belum tertata dengan rapi.



Gambar 4.15 Kondisi parkir di kampus Unisba

Dilihat dari komunikasi lintas budaya ataupun antarbudaya yang terjadi di kampus unisba, dari wawancara yang kami lakukan, kami mengetahui bahwa mahasiswa unisba kurang aktif untuk terjun ke dalam organisasi. Mereka lebih senang untuk menggunakan waktu kosong mereka untuk *hang out* bersama teman-teman dan pulang ke rumah atau ke kosan. Dan dari yang kami amati, mahasiswa unisba yang sedang kumpul-kumpul bareng temannya bahasan yang dibicarakan jarang yang berkaitan dengan organisasi maupun tugas kuliah. Mereka hanya nongkrong-nongkrong /duduk-duduk di depan2 sekitar kampus maupun di depan kelas-kelas. Gambar 4.16 berikut ini adalah contoh gambar yang memperlihatkan budaya kampus Unisba di saat waktu luang



Gambar 4.16 Kondisi kampus Unisba di saat waktu luang

Inilah hal-hal yang biasa dilakukan mahasiswa unisba disela-sela waktu kosong. Mereka lebih suka main-main dan menggampangkan hal-hal yang berkaitan dengan akademik. Dalam wawancara yang kami lakukan, ada yang mengatakan bahwa di kampus banyak anak band dan calon-calon artis.

Berkaitan dengan hal menyontek, kebanyakan mahasiswa menjawab bahwa menyontek merupakan kebudayaan yang sering dilakukan mahasiswa. Masih cukup banyak mahasiswa yang melakukan hal tersebut (menyontek). Adapun sanksi jika ketahuan menyontek adalah mahasiswa tersebut akan diberi nilai E. Namun ada hal yang unik di beberapa fakultas seperti ekonomi, fikom, dan psikologi jika ketahuan menyontek akan di beri sanksi. Sanksi yang diberikan adalah nim mahasiswa yang menyontek akan ditempel di depan kelas dan mahasiswa tersebut juga mendapat nilai E.

Kebanyakan mahasiswa yang kami wawancarai mengambil 24 SKS. Dan ini menjadikan waktu kuliah mereka menjadi padat, namun tidak terlalu padat jika dibandingkan dengan mahasiswa fakultas mipa (jurusan yang ada praktikumnya). Di dalam kampus unisba (universitas islam bandung) ada mahasiswa yang yang diwajibkan untuk memakai kerudung. Misalnya mahasiswa jurusan kedokteran, syariah, dan mipa. Dan ada pun dosen yang mewajibkan mahasiswinya untuk memakai jilbab pada mata kuliah tertentu saja. Dari segi dosen yang mengajar, banyak mahasiswa yang mengatakan bahwa dosen-dosen mereka memiliki teknik mengajar yang bagus, Cuma juga ada yang mengatakan bahwa ada juga dosen yang mengajar secara normative, sehingga penjelasan yang diberikan oleh dosen menjadi kurang jelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- Mayoritas agama yang dianut mahasiswa UNISBA adalah Islam
- Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi adalah Bahasa Indonesia
- Keteretarikan untuk mengikuti organisasi masih kurang.
- Masih berkembangnya budaya nyontek di kalangan mahasiswa UNISBA
- Budaya baca di kalangan mahasiswa Unisba sudah cukup baik
- Unit-unit kesenian kurang diminati oleh mahasiswa UNISBA, yang dapat terlihat dari kurangnya pentas seni di UNISBA
- Sebagian besar biaya kuliah mahasiswa UNISBA masih di tanggung oleh orang tua
- Mayoritas mahasiswa UNISBA menggunakan angkot sebagai alat transportasi utama menuju kampus.

5.2 Saran

- Jagalah budaya yang merupakan warisan dari pendahulu kita dan perbaikilah jika dirasa perlu demi kebaikan bersama.
- Jangan malu mengakui kita dari mana, tapi malu bila kita tidak punya sumbangsih untuk tempat kita.

Daftar Pustaka

<http://id.wikipedia.org/wiki/Antropologi>

<http://www.papuaweb.org/uncen/dlib/jr/antropologi/01-01/jurnal.pdf>

<http://organisasi.org/definisi-pengertian-antropologi-objek-tujuan-dan-cabang-ilmu-antropologi>

<http://chabib.sunan-ampel.ac.id/wp-content/uploads/2008/12/hand-out-antropologi-budaya-pdf.pdf>

LAMPIRAN A

Pertanyaan

1. Metoda analisa kuantitatif yang dilakukan?
2. Apakah di unisba hanya ada unit kesenian ?
3. Pada kesimpulan terdapat kalimat “jagalah budaya” maksudnya budaya yang mana?
4. Apakah mahasiswa unisba ada yang nonmuslim?
5. Apakah ada mata kuliah yang harus/wajib diambil oleh mahasiswa nonmuslim?
6. Adakah hubungan asal daerah dengan akademiknya?

Jawaban

1. Dengan menyebarkan kuisisioner kepada 150 mahasiswa unisba dari beranekaragam angkatan, dan daerah asal
2. Di unisba tidak saja terdapat unit kesenian. Ada kelompok koperasi mahasiswa, keluarga mahasiswa muslim unisba,
3. Tetap memperhatikan budaya Indonesia. Menjadi generasi penerus bangsa. Dan menghilangkan budaya menyontek dalam waktu kuliah
4. Ada
5. Ada . contohnya saja sebelum mereka lulus dari unisba, mereka harus mengikuti pesantren dalam kurun waktu tertentu. Dan harus bisa mengaji dengan benar.
6. Kelompok kami tidak mengaitkan antara asal daerah dengan akademiknya.

LAMPIRAN B

PROFIL UNISBA

Universitas Islam Bandung lahir atas gagasan para tokoh umat Islam dan tuntutan masyarakat Jawa Barat akan adanya perguruan tinggi yang bernafaskan Islam dan melahirkan intelektual muslim. Cikal bakal Unisba diawali dengan lahirnya Perguruan Islam Tinggi (PIT) pada tanggal 15 November 1958, yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI). Fakultas yang pertama didirikan adalah Fakultas Syari'ah pada tahun 1958, kemudian Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1961.

Dalam perkembangan selanjutnya, pada tahun 1967 PIT berubah menjadi Universitas Islam Kiansantang. Kemudian pada tahun 1969 diganti menjadi Universitas Islam Bandung (UNISBA) dan selanjutnya berturut-turut didirikan Fakultas Hukum (1971), Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam (1972) sekarang MIPA, Fakultas Psikologi (1973), Fakultas Teknik (1973), Fakultas Ekonomi (1979), dan Fakultas Ilmu Komunikasi (1982) serta pada tahun 2004 Fakultas Kedokteran secara resmi berdiri menjadi fakultas termuda di Unisba.

Tujuan pendidikan di Unisba adalah mewujudkan **mujahid (pejuang)**, **mujtahid (peneliti)** dan **mujaddid (pembaharu)** dalam suatu masyarakat ilmiah yang Islami, maka dalam proses pembelajaran banyak dimuati pendidikan ke-Islaman yaitu Pendidikan Agama Islam setiap semester, mentoring Agama Islam, pesantren mahasiswa dan sarjana. Berbagai sarana dan prasarana belajar, praktek dan penelitian sebagai penunjang proses pendidikan di Unisba, disediakan secara lengkap, antara lain: laboratorium, perpustakaan, pusat pembinaan dan laboratorium bahasa, pusat pengolahan data, internet, serta berbagai pusat penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Di UNISBA, proses pembelajaran banyak dimuati dengan ke-Islaman yaitu Pendidikan Agama Islam setiap semester, mentoring Agama Islam, pesantren mahasiswa dan sarjana. Berbagai sarana dan prasarana belajar, praktek dan penelitian sebagai penunjang proses pendidikan di Unisba, disediakan secara lengkap, antara lain: laboratorium, perpustakaan, pusat pembinaan dan laboratorium bahasa, pusat

pengolahan data, internet, serta berbagai pusat penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Mahasiswa memiliki peranan yang penting dalam universitas sebagai suatu entitas yang dibimbing dan di bina untuk menjadi seorang mujahid, mujtahid dan mujadid.

Kampus Biru Universitas Islam Bandung Di Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116 merupakan tempat yang sangat kondusif untuk menuntut ilmu dan mengembangkan diri sebagai mahasiswa, Student Center sebagai tempat sharing dan diskusi, tangga batu, titik 16 sebagai tempat rapat diskusi berbagai kegiatan dan event yang akan dilaksanakan di kampus dan mahasiswa sebagai pelaksana. kantin dan mini cafe Koperasi mahasiswa sebagai salah satu sarana yang disediakan kampus bagi mahasiswa. didukung jangkauan internet HOT SPOT dengan jaringan Wifi yang bisa di akses seluruh mahasiswa secara gratis.

- **Fakultas di Unisba:**

Fakultas Syariah, Fakultas Dakwah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas MIPA, Fakultas Teknik, Fakultas Kedokteran

- **Fasilitas di Unisba:**

Kampus di Jl. Tamansari, Student Center, “tangga batu”, “titik 16”, kantin, internet hotspot

- **Kegiatan kemahasiswaan di Unisba:**

- Workshop
- Seminar
- Bedah buku
- Studium Generale
- Kuliah umum
- Kegiatan kampus yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang bersifat keorganisasian maupun ekstrakurikuler